

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Self-Regulated Learning (SRL) dan keterlibatan belajar siswa merupakan dua faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi geografi siswa. Kemampuan literasi geografi siswa merupakan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi geografi yang kompleks. Kemampuan literasi geografi ini meliputi pemahaman tentang lokasi, ruang, lingkungan, interaksi manusia-lingkungan, dan dinamika sosial-ekonomi-politik dalam konteks geografi (Kerski, 2015). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan tingkat perhatian mereka terhadap pemahaman dan eksplorasi rasa ingin tahu mereka terhadap mata pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan integrasi antara orang tua, guru dan siswa, dimana guru sebagai pendidik dituntut untuk memahami kondisi dan psikologi peserta didiknya (Azhari et al., 2022). Dalam beberapa literatur tentang artikel psikologi pendidikan, kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi internal, pembelajaran yang diatur sendiri dan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan lingkungan belajar peserta didik. *Self-regulated learning* merupakan komponen inti untuk mengetahui kognitif, motivasi dan emosional siswa (Efklides, 2011; Pintrich et al., 1993; Zimmerman, 1986).

Para ahli psikologi sosial dan juga psikologi kognitif menyatakan bahwa untuk menjadi pembelajar yang benar-benar efektif maka siswa harus terlibat dalam kegiatan mengatur diri (*self-regulating activities*). Selain itu, bukan hanya mengatur mengenai perilakunya akan tetapi harus mengatur proses-proses mental mereka. Secara khusus, *Self-regulated learning* meliputi beberapa proses yang bersifat metakognitif (Schraw & Moshman, 1995; Zimmerman, 1986).

Diantara proses metakognitif pembelajaran yang diatur sendiri adalah tentang menetapkan tujuan belajar yang mengatur diri mereka sendiri untuk mewujudkan apa yang ingin mereka capai ketika membaca buku, mengerjakan tugas, melakukan ujian atau ketika melakukan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka akan mempelajari hal-hal tertentu, memperoleh pemahaman konseptual yang luas tentang suatu topik, atau hanya memperoleh pengetahuan yang cukup untuk dapat mengerjakan soal ujian di kelas dan mereka selalu menghubungkan semua kegiatan belajarnya untuk mencapai tujuan mereka di masa depan (Cleary & Zimmerman, 2004; Hadwin & Winne, 2001; Wolters et al., 1996).

Peserta didik yang memiliki *Self-regulated learning* mengetahui dan menerapkan bagaimana mereka menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran (Cleary & Zimmerman, 2004; Zimmerman & Risemberg, 1997). Peserta didik yang mengatur dirinya sendiri umumnya memiliki efikasi diri yang tinggi yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas belajar dengan sukses. Selain itu, mereka memiliki banyak strategi dalam belajar untuk tetap fokus dan melakukan tugas dengan menyenangkan, termasuk mereka selalu menghargai diri sendiri atas pencapaian yang mereka kerjakan (Cleary & Zimmerman, 2004; Corno, 1993; Wolters, 2003). Pembelajar yang mengatur diri sendiri akan berusaha memusatkan perhatian mereka pada pembelajaran yang mereka lakukan dan menghilangkan dari pikiran mereka tentang hal-hal yang mengganggu fokus mereka saat pembelajaran sedang berlangsung (Harnishfeger, 1995). Siswa yang memiliki *self-regulation* juga akan memiliki strategi belajar yang fleksibel untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Broek et al., 2001).

Siswa dengan *Self-Regulated Learning* akan memiliki *self-monitoring*, peserta didik yang mengelola dirinya selalu untuk memantau dan mengevaluasi diri terkait capaian yang telah dibuat, selain itu mereka akan membuat proyeksi ke depan mengenai strategi untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi. Beberapa peserta didik juga akan mengubah dan memodifikasi strategi pembelajaran mereka jika diperlukan, yang merupakan

langkah menuju pencapaian tujuan atau sasaran mereka di masa depan (Cleary & Zimmerman, 2004). Siswa yang memiliki *self-regulation* tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri, oleh karena itu mereka akan mencari teman untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara bersama-sama.

Siswa menyadari bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan belajar mereka, mereka terutama akan meminta bantuan yang akan memudahkan mereka untuk bekerja secara mandiri di masa depan (Ernesto Panadero, 2017). Siswa dengan *Self-regulated learning*, akan memiliki *self-evaluation* yang dapat menentukan apakah apa yang mereka pelajari telah memenuhi tujuan awal mereka atau tidak. Idealnya, mereka menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan dengan penggunaan berbagai strategi pembelajaran di kesempatan mendatang (Cleary & Zimmerman, 2004; Schraw & Moshman, 1995). Ketika siswa melakukan evaluasi diri, mereka akan berpikir untuk membuat proyeksi atau perbaikan pada sistem yang sedang mereka kerjakan agar tetap berada di jalur yang benar untuk mencapai tujuan mereka.

Selain *Self-regulated learning*, dukungan keluarga memberikan semangat dan motivasi belajar kepada siswa. Di antara bentuk-bentuk dukungan keluarga yang diharapkan dapat diterima oleh peserta didik adalah dukungan yang bersifat emosional, instrumental, penilaian atau penghargaan dan dukungan informasi. Pembentukan motivasi belajar secara langsung akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Kegiatan belajar adalah segala bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, afektif dan fungsi psikomotorik siswa (Lavoué et al., 2021; Y. Liu & Shirley, 2021). Dalam penelitian eksperimental yang dilakukan oleh (Capotosto et al., 2017) dari *College of the Holy Cross* serta dari beberapa peneliti dari *Harvard University* dan *University of Washington*, mereka melakukan penelitian terhadap 84 orang tua berpenghasilan rendah di *North Carolina*, hasilnya menunjukkan bahwa orang tua secara langsung memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sehingga mereka mampu memiliki keterampilan

membaca yang positif, motivasi dan kebiasaan belajar. Selain itu, orang tua secara aktif mendukung kemajuan anak-anak mereka menuju pengembangan keterampilan membaca mandiri.

Proses pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan literasi geografi mempunyai kedudukan untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa yang berhubungan dengan kehidupan dilingkungan sekitarnya. Namun, pada proses pembelajaran sering ditemukan lemahnya keterlibatan siswa, ini merupakan tantangan terbesar dalam bidang pendidikan (Rahm et al., 2021), siswa belum memiliki pengaturan diri yang kuat terhadap kegiatan belajarnya yang menyebabkan mereka tidak melakukan kegiatan belajar mandiri secara efektif (Vallerand et al., 1997). Selain itu, penyebab siswa mengalami penurunan kualitas belajar/intensitas belajar barangkali dipengaruhi oleh motivasi internal dan eksternal mereka.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di bidang psikologi pendidikan seperti (Fuentes-García et al., 2020) yang mengkaji pengaruh parental parenting terhadap *Self-regulated learning*, (Pelikan et al., 2021) menilai peran *Self-regulated learning*, motivasi belajar dan keterlambatan tugas terhadap pengembangan kompetensi belajar siswa, (Bayoumy & Alsayed, 2021) meneliti keterlibatan pembelajaran, motivasi dan kinerja akademik siswa, (Zhao et al., 2021) meneliti keterlibatan belajar siswa selama Pandemi COVID-19, (Sun et al., 2022), meneliti tentang *self-learning predicting engagement in online learning*, (Xu et al., 2022), meneliti pengaruh mediasi keterlibatan pembelajaran daring siswa dan pengaruh moderasi dukungan emosional guru, (Wang & Liu, 2022), mengkaji pengaruh sistem pembelajaran adaptif afektif *feedback* terhadap keterlibatan pembelajaran dan pembelajaran mandiri.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara dukungan keluarga dengan keterlibatan belajar siswa selama pembelajaran virtual (Gao et al., 2021). Namun demikian, di antara penelitian yang telah dilakukan, belum ada pembahasan yang mendalam, sehingga perlu dikembangkan penelitian dengan memasukkan aspek pemahaman literasi

geografi yang didukung oleh aspek *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar (*student engagement*). Dengan melakukan penelitian ini, maka akan memungkinkan untuk membuktikan atau menyanggah hipotesis mengenai hubungan antara SRL dan keterlibatan belajar siswa terhadap kemampuan literasi geografi.

Hasil observasi di SMAN 9 Kota Tasikmalaya menunjukkan saat siswa mengikuti pembelajaran geografi di kelas, mereka memiliki keterlibatan belajar yang baik, akan tetapi dalam mencari sumber literasi geografi masih rendah. Dengan menggabungkan kesenjangan penelitian yang didapatkan melalui beberapa hasil penelitian dari artikel ilmiah di jurnal bereputasi dan hasil observasi lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara *Self-regulated learning* dan Keterlibatan Belajar Siswa Dengan Kemampuan Literasi Geografi (Studi Pada Siswa Kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pertanyaan penelitian yang dihasilkan untuk dieksplorasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan *Self-regulated learning* dengan kemampuan literasi geografi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana hubungan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana hubungan antara *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar siswa pada siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka terdapat tiga variabel yang menjadi kajian analisis dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. *Self-regulated learning*, merupakan pembelajaran yang diatur sendiri yang meliputi aspek-aspek metakognitif (Zimmerman, 1986).

2. Keterlibatan belajar siswa merupakan aspek penting dari kegiatan pengajaran, dan dianggap sebagai struktur dasar penyediaan pendidikan berkualitas, dan faktor yang terkait dengan keberhasilan akademik (Fisher et al., 2021). (Fredricks et al., 2004; Reeve & Tseng, 2011) memberikan definisi mengenai keterlibatan belajar siswa merupakan kualitas pengalaman belajar siswa yang mencakup tiga dimensi, kognitif, emosional dan perilaku, yang berarti siswa secara aktif terlibat dalam belajar dan terlibat dalam tugas dan aktivitas yang ditawarkan di dalam kelas. (Meyer et al., 2010) menunjukkan bahwa keterlibatan perilaku diwakili oleh ketekunan dan usaha keras dalam kegiatan belajar.
3. Kemampuan literasi geografi merupakan tiga konsep fundamental, diantaranya; (i) konten inti geografi, (ii) keterampilan dalam menggunakan alat geografis, dan (iii) perspektif geografi. Dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang terbit di jurnal internasional diantaranya (Costes-Onishi et al., 2020), yang menjelaskan bahwa literasi geografi melibatkan kemampuan untuk memahami dan menganalisis interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan, (Bowlick et al., 2017) menekankan pentingnya literasi geografi dalam mengembangkan keterampilan berpikir spasial dan memecahkan masalah, serta memahami kompleksitas dunia yang semakin terhubung, (Murphy & Hare, 2016) menjelaskan bahwa literasi geografi melibatkan pemahaman tentang peran lokasi, tempat dan wilayah dalam mempengaruhi hubungan antara manusia dan lingkungan, selanjutnya (Barnett, 2001) menjelaskan bahwa literasi geografi melibatkan pemahaman tentang bagaimana pengetahuan geografis digunakan untuk mempengaruhi kebijakan publik dan pengambilan keputusan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hubungan antara *Self-regulated learning* dengan kemampuan literasi geografi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui hubungan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui hubungan antara *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 9 Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah
 - 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan pemerintah dalam mengatur kurikulum pembelajaran SMA yang memungkinkan siswa dapat memahami secara holistik tentang literasi geografi khususnya dalam konsep kewilayahan, kelingkungan dan kompleks wilayah.
- b. Bagi akademisi/Pendidik
 - a. Menghasilkan penelitian yang dapat menjelaskan hubungan antara *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi.
 - b. Menghasilkan penelitian yang dapat menjelaskan hasil uji hipotesis mengenai hubungan antara *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi.
- c. Bagi pembaca
 - a. Menghadirkan penjelasan untuk hubungan antara *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi.
 - b. Menghadirkan penjelasan untuk menjelaskan hasil uji hipotesis mengenai hubungan antara *Self-regulated learning* dan keterlibatan belajar siswa dengan kemampuan literasi geografi.